

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

##### **1. Nasrul Akbar (2017)**

Pada penelitian terdahulu sebagai rujukan pertama menggunakan dari Nasrul Akbar (2017) dengan topik “Pengaruh Rasio 9 Likuiditas, Sensitivitas, Efisiensi, dan Kualitas Aset Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variable terikatnya adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh Akbar (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah diterima.
- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah ditolak.

- c. LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional adalah ditolak
- d. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah ditolak.
- e. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah ditolak.
- f. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah ditolak.
- g. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah ditolak.
- h. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah ditolak.
- i. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah diterima
- j. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah ditolak.
- k. Variabel bebas yang memiliki kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional adalah BOPO.

## **2. Nabila Zain Putri (2021)**

Pada penelitian terdahulu sebagai rujukan pertama menggunakan dari Putri, Nabila Zain Putri (2021) dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional”. Variabel bebas yang

digunakan yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variable terikatnya adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian dari tahun 2015-2020 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh Nabila Zain Putri adalah sebagai berikut:

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- c. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- e. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- f. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- g. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

- h. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- i. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- j. FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

### 3. Syania Dita Cahyani & Herizon (2019)

Pada penelitian terdahulu sebagai rujukan kedua menggunakan dari “Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” sedangkan variable terikatnya adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dengan periode penelitian dari tahun 2013-2018 penelitian dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Secara umum, dapat ditarik kesimpulan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh Cahyani & Herizon (2019) yaitu:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- b. LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- d. PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO.

#### **4. Heri Susanto & Nur Kholis (2016)**

Pada penelitian terdahulu sebagai rujukan ketiga menggunakan dari “Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, CR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO sedangkan variable terikatnya adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank BUMN dengan periode penelitian dari tahun 2007-2014 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh Susanto & Kholis (2016) yaitu:

- a. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel CAR, NPL dan NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank .
- b. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank .
- c. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank

- d. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel CAR, CR, LDR, NPL, NIM dan BOPO secara simultan atau simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank .
- e. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel CAR, CR, LDR, NPL, NIM dan BOPO semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel ROA.

#### **5. Slamet Fajari & Sunarto (2017)**

Pada penelitian terdahulu sebagai rujukan keempat menggunakan dari “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015).” Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO sedangkan variable terikatnya adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian Slamet Fajari & Sunarto (2017) yaitu:

- a. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- b. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- c. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- d. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu periode, penelitian sekarang dimulai dari triwulan IV 2016 sampai

dengan triwulan II 2021. Judul penelitian dan objek penelitian memiliki persamaan dengan penelitian Nabila Zain Putri (2021) yaitu "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional*". Jumlah objek penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu dimana penelitian sekarang terdapat 42 BUSN Devisa. Variabel dependen memiliki persamaan dengan Nabila Zain Putri (2021) dalam menghitung rasio keuangan, yaitu menggunakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu karena kriteria yang digunakan berbeda.

Tabel 2.1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nasrul Akbar (2017)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Dependen : ROA Independen : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan I, 2011- Triwulan II, 2016	Regresi Linier Berganda	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Go Public adalah diterima
2.	Nabila Zain Putri (2021)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional	Dependen: ROA Independen: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan IV, tahun 2015- Triwulan II, 2020	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
3.	Syania Dita Cahyani & Herizon (2019)	Pengaruh Resiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Dependen : ROA Independen : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan I, 2013- Triwulan II, 2018	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank BUSN Devisa Konvensional
4.	Heri Susanto & Nur Kholis (2016)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia	Dependen : ROA Independen : CAR, CR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO	Bank BUMN Periode 2007-2014	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank BUSN Devisa
5.	Slamet Fajari & Sunarto (2017)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011 Sampai 2015)	Dependen : ROA Independen : CAR, LDR, NPL, dan BOPO	Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Regresi Linier Berganda	CAR, NPL dan NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank
6.	Yuni Framita (2021)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Dependen : ROA Independen : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan II, 2016- Triwulan II, 2021	Regresi Linier Berganda	

Sumber : Akbar (2017), Cahyani & Herizon (2019), Susanto & Kholis (2016), Fajari & Sunarto (2017)

Peneliti mengambil topik tentang pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan II, 2016-Triwulan II, 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja keuangan bank**

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam bank yaitu manajemen bank, karena faktor ini adalah faktor yang menentukan kesuksesan suatu bank. Pengukuran kesuksesan suatu bank harus mencapai usaha formal seperti standar, tujuan serta aturan-aturan yang ditetapkan atau berlaku dan dapat mengukur seberapa besar bank dalam menghasilkan laba, agar bank dapat mengetahui mengenai pertumbuhan, perkembangan serta potensi yang baik pada suatu bank dengan mengandalkan sumber daya yang ada yaitu disebut kinerja bank. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimana berisikan bagaimana hasil yang diperoleh suatu bank (Fahmi, 2015:149).

Kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan pada suatu periode dari aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dapat dinilai melalui

indikator-indikator seperti likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi (Fahmi, 2015:149). Kinerja keuangan dapat dilihat dari aspek keuangan bank dimana aspek keuangan bank berasal dari kegiatan-kegiatan operasional bank yang dilakukan oleh bank kegiatan ini juga terdapat pada suatu produk yang dimiliki oleh bank dan juga pengeluaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank selama periode tertentu. Kinerja keuangan dalam bank dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, serta Efisiensi.

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba melalui tingkat penjualan, modal saham tertentu dan aset. (Kasmir, 2019:198). Pengukuran suatu kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

#### 1. ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai berapa besar laba bersih diperoleh suatu bank jika diukur dengan nilai Aset (SE OJK Nomor/SEOJK.03/2020). Berikut merupakan rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak didapatkan dari laporan laba bersih sebelum pajak yang disetahunkan.

- b. Total asset didapatkan dari rata-rata aset selama tahun berjalan.

## 2. ROE

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai berapa persen pengelolaan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata modal (Khasmir, 2019:206). Berikut merupakan rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak didapatkan pada laporan laba rugi, yaitu laba bersih setelah pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti didapatkan dari rata-rata ekuitas dalam setahun.

## 3. NPM

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Khasmir, 2019:202). Berikut merupakan rumus NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih didapatkan dari kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya.
- b. Pendapatan penjualan bersih berasal dari aktivitas atau kegiatan usaha suatu bank.

#### 4. NIM

NIM adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga yang bersih pada periode tertentu (SE OJK Nomor/SEOJK.03/2020). Berikut merupakan rumus NPM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan)
- b. Rata-rata aset produktif. Contoh: (Untuk posisi bulan Juni) Diperoleh dari rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga.
- c. Aset produktif yang diperhitungkan merupakan aset yang menghasilkan bunga. dengan demikian tidak termasuk seperti aset produktif yang tidak menghasilkan bunga (penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik).

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*) sebagai variabel terikat.

#### 2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap deposan secara tepat waktu (Kasmir, 2019:223). Bank dalam kondisi likuid jika suatu bank mampu membayar kembali deposan,

permintaan kredit tercapai, dan membayar hutang-hutang. Pengukuran Rasio Likuiditas dapat menggugurkan:

### 1. LDR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Rumus perhitungan untuk rasio ini sebagai berikut (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Berikut merupakan rumus untuk menghitung LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Kredit yaitu total kredit yang diberikan terhadap pihak ketiga (kredit pada bank lain tidak termasuk).
- b. Dana pihak ketiga terdiri dari, tabungan, giro, deposito (tidak termasuk antar Bank).

### 2. IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan melakukan likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Khasmir, 2019:224). Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga meliputi surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali atau repo, tagihan akseptansi, dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga meliputi tabungan, deposito, dan giro.

### 3. CR

CR atau Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kebutuhan jangka pendek suatu bank dalam memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo berdasarkan dari perbandingan alat likuid terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank yang harus dibayar (Fahmi, 2015:151). Berikut merupakan rumus CR:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Aset Lancar: terdiri dari pos-pos yang berumur kurang dari satu tahun atau siklus operasi usaha normal yang besar (Kas, SBI, Giro BI, Giro pada bank lain antara bank aktiva giro, deposit on call, call money)
- b. Hutang Lancar: yaitu kewajiban pembayaran bank dalam satu tahun atau siklus operasi normal dalam usaha

### 4. QR

QR atau *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari para deposan berdasarkan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. (Fahmi, 2015:154). Berikut merupakan rumus QR:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Cash assets : terdiri dari kas, Giro pada BI, Giro pada Bank lain, dan aset lancar dalam valuta asing)
- b. Total Deposit: terdiri dari Giro, Tabungan, dan deposito

## 5. BR

BR atau *Banking Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank dengan membandingkan total kredit yang disalurkan dengan total deposisi yang dimiliki.

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (9)$$

Keterangan:

- a. *Loans*: terdiri dari pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing.
- b. Total Deposit: terdiri dari Giro, Tabungan, dan deposito

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu LDR dan IPR sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.4 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan kemampuan bank dalam mengelola aset Produktifnya meliputi pendapatan bank yang digunakan untuk seluruh aktivitas operasional (Darmawi, 2018:221) Adapun untuk mengukur efisiensi pada suatu bank dapat diukur dengan beberapa rasio, menurut (SE OJK NO. 9/SEOJK.03/2020) yaitu:

#### 1. NPL

NPL merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mengelolah kredit bermasalah dari kredit yang diberikan oleh bank. Berikut merupakan Rumus NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah meliputi kategori kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Dalam Total kredit terdiri dari jumlah kredit yang diberikan terhadap pihak ketiga.

## 2. APB

APB adalah rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset suatu bank dari aset Produktif yang kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Berikut merupakan rumus APB:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aset Produktif bermasalah meliputi jumlah Aset pihak terkait dan tidak terkait yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet diluar rekening administratif.
- b. Total Aset Produktif meliputi perhitungan berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

## 3. CKPN

CKPN adalah cadangan wajib yang dibuat oleh bank berdasarkan dengan (SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020). Berikut merupakan rumus CKPN:

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif (diluar transaksi rekening administratif)}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

- a. CKPN Aset Keuangan adalah CKPN yang telah dibentuk oleh Bank berdasarkan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan, yaitu CKPN untuk *onbalance sheet*.
- b. Total Aset Produktif terdiri dari penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, penyertaan modal, tagihan akseptasi, kredit dan transaksi rekening administratif (penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, atau pun kewajiban komitmen dan kontijensi lain).

Penelitian ini mempergunakan kualitas Aset yaitu dan APB dan NPL sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.5 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan aspek penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan resiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Darmawi, 2018:221-222), Adapun untuk mengukur Sensitivitas pasar pada suatu bank dapat diukur dengan beberapa rasio, yaitu:

1. IRR

IRR merupakan simpanan minimum atau likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara bank dengan bentuk penempatan pada Bank Indonesia. Tingkat suku bunga yang mengalami perubahan menyebabkan terjadinya penurunan pada surat-surat berharga dan nilai pasar dimana kondisi ini bank membutuhkan likuiditas

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{ISRL}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari surat berharga, penempatan pada bank lain, pernyataan dan kredit yang diberikan.
- b. IRSL terdiri dari total yang terdiri dari kewajiban segera lainnya, giro, tabungan, pinjaman yang diterima, dan deposito.

## 2. PDN

PDN merupakan hasil penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva didalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang seluruhnya dinyatakan dalam bentuk. Berikut merupakan rumus

PDN:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih } \textit{Off balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Aset valas yang terdiri dari penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, serta kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas yang terdiri atas deposito, giro, pinjaman yang diterima, deposito, dan surat berharga yang diterbitkan.
- c. *Off balance sheet* yang terdiri dari kewajiban komitmen kontingensi (valuta asing) dan tagihan.
- d. Modal yang terdiri dari agio atau disagio, modal disetor, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali Aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio sensitivitas yaitu IRR serta PDN sebagai variabel bebasnya.

### **2.2.6 Efisiensi**

Efisiensi merupakan pengukuran kemampuan bank terhadap biaya dalam memperoleh keuntungan (laba) untuk memenuhi biaya operasional. (Darmawi, 2018:221). Adapun untuk mengukur efisiensi pada suatu bank dapat diukur dengan beberapa rasio, yaitu:

#### **1. BOPO**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur kemampuan bank terhadap kegiatan operasional bank (Rivai et al, 2013:482). Berikut merupakan rumus BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. Total beban operasional (beban bunga ditambah beban operasional selain bunga).
- b. Total pendapatan operasional (pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional selain bunga).

## 2. FBIR

FBIR merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa selain provisi pinjaman dan bunga (Rivai et al, 2013:482), apabila FBIR mengalami kenaikan, maka pendapatan operasional di luar pendapatan bunga akan naik juga. Berikut merupakan rumus FBIR:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- a. Adapun pendapatan operasional di luar bunga terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, serta pendapatan margin dan bagi hasil,
- b. Adapun pendapatan operasional terdiri dari pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, komisi, *fee*, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio efisiensi yaitu BOPO serta FBIR sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.7 Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi atau membiayai kegiatannya dengan mencari sumber dana (Khasmir, 2019:321), dalam melihat kekayaan yang dimiliki oleh bank, dapat juga menggunakan solvabilitas sebagai alat ukur. Adapun alat ukurnya yaitu:

#### 1. PR

PR atau *Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan permodalan yang dimiliki atau sejauh mana penurunan yang terjadi didalam total aset masuk untuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Khasmir, 2019:231). Berikut merupakan rumus PR:

$$PR = \frac{\text{Modal Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

- a. Modal-Ekuitas terdiri dari modal disetor, agio (disagio), cadangan umum, dana setoran modal, modal sumbangan penghasilan komprehensif lain, saldo laba rugi dan laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aset selama 12 bulan terakhir.

#### 2. FACR

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas bank dalam menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari alokasi investasi (Murtanto, Ni Kadek Ayu Oktayanti, 2016). Berikut merupakan rumus FACR:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Keterangan:

- a. Aset tetap dan Inventaris yaitu aset tetap yang dimiliki oleh laporan posisi keuangan bagian aset.
- b. Modal yaitu dana awal yang dimiliki oleh bank dari hasil penjumlahan modal inti dan modal pelengkap.

### 3. CAR

CAR atau *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aset mengandung risiko, seperti kredit yang yang diberikan (Khasmir, 2019:235).

Berikut merupakan rumus CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

- a. Modal adalah dana awal yang dimiliki oleh bank dari hasil penjumlahan modal inti dan modal pelengkap.
- b. Perhitungan ATMR atau Aset Tertimbang Menurut Risiko dapat dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

### 4. RAR

RAR atau *Risk Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan mengukur indikasi terjadinya kemungkinan penurunan *risk assets*.

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital* terdiri dari perjumlahan modal disetor, dana setoran awal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisal aba tahun lalu, laba tahun berjalan
- b. *Total Assets* merupakan merupakan rata-rata volume usaha atau aset selama 12 bulan terakhir.
- c. *Securites* diperoleh berdasarkan efek-efek dan deposito berjangka.

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yaitu FACR sebagai variabel bebasnya.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

Pada sub bab ini akan membahas mengenai LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu ROA.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase Dana Pihak Ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila Zain Putri (2021), Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) menyatakan bahwa LDR secara

parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ROA Nasrul Akbar (2017) telah menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. IPR meningkat, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan yang diterima oleh bank lebih tinggi dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga pendapatan bank akan meningkat dan laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila Zain Putri (2021), Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Akbar (2017) telah menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB dengan ROA mempunyai pengaruh yang negatif. APB meningkat, maka aset produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan pada biaya pencadangan aset produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan pendapatan total aset produktif hingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Nabila Zain Putri (2021), Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Akbar (2017) telah menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL dengan ROA mengalami peningkatan. NPL meningkat, maka kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase dari peningkatan total kredit, akibatnya akan terjadi kenaikan beban pencadangan yang lebih tinggi dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Akbar (2017) telah menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Zain Putri (2021), Syania Dita Cahyani & Herizon (2019), Heri Susanto & Nur Kholis (2016), Slamet Fajari & Sunarto (2017) telah menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR mempunyai pengaruh yang negatif atau positif terhadap ROA. IRR meningkat maka terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan IRSI, jika pada saat itu suku bunga cenderung

naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA, namun dapat berbanding jika pada saat suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila Zain Putri (2021), Syania Dita Cahyani & Herizon (2019), Nasrul Akbar (2017) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas, jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, namun berbanding jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasrul Akbar (2017), Nabila Zain Putri (2021), Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) menyatakan bahwa PDN secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA telah menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Akbar (2017), Nabila Zain Putri (2021), Syania Dita Cahyani & Herizon (2019), Slamet Fajari & Sunarto (2017) telah menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

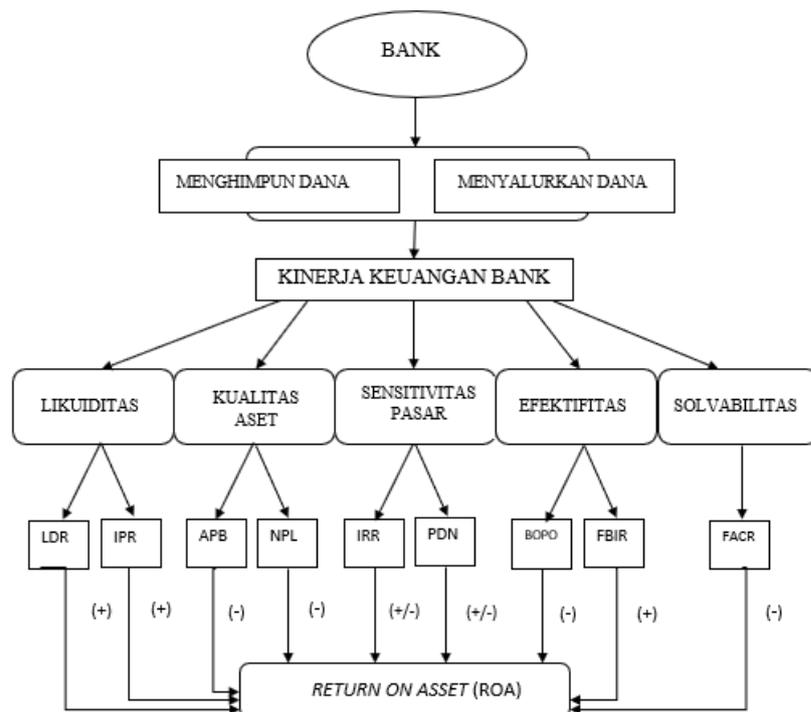
FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasrul Akbar (2017), Nabila Zain Putri (2021) menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) telah menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **9. Pengaruh FACR terhadap ROA**

FACR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. FACR meningkat, maka terjadi peningkatan penempatan dana ke aset tetap dan inventaris lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, maka alokasi ke aset produktif menurun, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila Zain Putri (2021) telah menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA. Variabel bebas LDR, IPR, memiliki pengaruh positif terhadap ROA, APB dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, IRR dan PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.